



JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

KONSEP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Oleh : UMI LATIFAH, MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

ABSTRAK

Dalam segala jenis kegiatan maupun aktivitas yang didalamnya memerlukan suatu perencanaan yang harus di fikirkan secara matang..Dengan adanya pendidikan, perencanaan juga turut hadir didalamnya untuk membantu dalam mengatasi problematika yang ada dalam pembelajaran. Sering kita lihat dalam sebuah konsep perencanaan pasti ada yang namanya dasar-dasar perencanaan, pijakan kurikulum,serta langkah teknisnya,dan tidak lupa juga melalui pendekatan, strategi, metode, model, dan teknik pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa manfaat serta perencanaan pembelajaran dalam suatu sistem. Dalam artikel ini kita akan membahas secara detail dari perincian

Kata Kunci : *Perencanaan dan Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan terlebih dahulu agar hasil pembelajarannya lebih maksimal. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut tetap memperhatikan komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan menjadi lebih jelas. Perencanaan tersebut harus disesuaikan dengan tersedianya sumber atau sarana yang tersedia. Dengan kata lain dalam organisasi pembelajaran harus memperhatikan pada situasi dan kondisi masyarakat sekolah atau pembelajar.

Perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.

Perbaikan pembelajaran diawali

dengan perencanaan pembelajaran,karena perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai titik awal dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran.Hal ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran.

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama kepada peserta didik. Dalam kerangka ini, ada baiknya jika guru lebih dahulu memiliki proses berfikir dalam dirinya; apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan,bagaimana cara mengajarkan serta prosedur pencapaiannya, dan bagaimana guru menilai untuk mengetahui apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum.

Oleh karena itu, penyusunan maupun penulisan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar kepada peserta didiknya. Artinya guru tidak akan maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik jikalau tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam artikel ini telah disuguhkan pembahasan secara runtut

mengenai konsep dasar dalam perencanaan pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Konsep atau hakikat dari perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menspesifikasi beberapa kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Perencanaan pembelajaran berkorelasi dengan proses yang sudah sistematis dalam menjelaskan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Farid Jaya (2019: 5) dalam buku Perencanaan Pembelajaran menjelaskan perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pemahaman secara luas mengenai perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam menjalankan tugasnya, guru sangat memerlukan konsep perencanaan pembelajaran. Karna begitu sangat pentingnya bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan tentunya sangat membantu. Dilihat dari berbagai sudut pandang konsep perencanaan pembelajaran yang dikutip dari buku Manajemen Manajemen : Konsep-Konsep Dasar Dan Pengantar Teori yang ditulis oleh Ike Kusdyah

Rahmawati, (2004:18) membahas pengertian perencanaan pembelajaran sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi, adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran. 2) Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai salah satu sistem, adalah untuk menyusun sumber-sumber dan prosedur untuk menggerakkan roda pembelajaran. 3) Perencanaan pembelajaran sebagai salah satu disiplin ilmu, adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan manfaat dari penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut. 4) Perencanaan pembelajaran sebagai sains, adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap sesuatu yang jangkauannya luas maupun sempit dari pembelajaran dari tingkat ke tingkat. 5) perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, adalah pengembangan pembelajaran yang secara sistematis digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan proses mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut adalah pengertian dari struktur yang sudah ditentukan diawal pada konsep perencanaan pembelajaran :

1. Dasar-dasar Perencanaan

Dalam konteks konsep pembelajaran penggunaan dasar-dasar dapat dialokasikan pada uraian pada konsep perencanaan pembelajaran. Dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari sudut pandang : a) Materi pembelajaran, b) Kompetensi tujuan pembelajaran, c) Kompetensi tujuan pembelajaran, d) Strategi pembelajaran, e) Evaluasi pembelajaran.

2. Pijakan Kurikulum

Terkait dengan pijakan kurikulum, Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku Pengembangan Teori dan Praktek (2005:39) Kurikulum memiliki konsep yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik

pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

3. Langkah Teknis

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa teknis atau sering disebut sebagai salah satu cara yang menggambarkan langkah teknis dalam perencanaan pembelajaran.

4. Pendekatan

Menurut Milan Rianto, bahwa pendekatan pembelajaran merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil.

5. Strategi

Definisi dari strategi pembelajaran menurut Sri Anita W (2018) adalah suatu pola dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memberikan tujuan khusus kepada peserta didik. Guru memberikan secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungan sekitar.

6. Metode

Suatu cara atau jalan yang ditempuh dengan sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan.

7. Model

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memiliki dasar dari pembelajaran, untuk digunakan oleh guru/pendidik sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Rusman, (2016:136)

8. Teknik

Dapat diartikan sama dengan metode pembelajaran. Menurut Nurjanah Rianie, (214) Teknik pembelajaran adalah jalan dalam mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang dicapai. Teknik pembelajaran sifatnya adalah implementatif.

Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Secara umum bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat uraian kegiatan secara rinci, sehingga

memudahkan dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Berikut adalah manfaat dari perencanaan pembelajaran:

1. Mengarahkan Kegiatan

Dalam perencanaan pembelajaran telah termuat tujuan, langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti, serta strategi yang digunakan. Dengan adanya semua itu, maka akan dapat memberikan arahan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Menjabarkan Kegiatan dan Bahan yang akan diajarkan

Pada perencanaan tersebut akan terlihat apa yang akan disampaikan kepada siswa dan apa kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan bahan itu.

3. Mempermudah Guru Dalam Melaksanakan Tugasnya

Dengan jelasnya tujuan, langkah-langkah kegiatannya, bahan, strategi dan sebagainya dari suatu perencanaan pembelajaran, maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan salah satu tugas pokoknya.

4. Mengatasi Keterbatasan Waktu dan Fasilitas Belajar

Pada perencanaan pembelajaran kita sudah memperkirakan waktu dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga waktu yang sudah direncanakan dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Penyimpangan penggunaan waktu yang tidak efektif akan dapat dihindari.

5. Evaluasi Program

Berhasil atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan akan dapat dilihat dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu program pembelajaran, tanpa adanya perencanaan pembelajaran sulit mengukur apakah program berhasil atau tidak karena sebagai bahan perbandingannya tidak ada. Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembelajaran.

6. Revisi Program

Perencanaan pembelajaran juga bertujuan sebagai bahan untuk revisi dimasa yang akan datang. Tanpa perencanaan (desain pembelajaran) itu sulit diketahui kelemahan-kelemahan yang diperbuat. Untuk

itu dalam rangka revisi atau perbaikan program, sangat diperlukan perencanaan pembelajaran. (Farida Jaya, 2019:14)

Perencanaan Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Suatu sistem tidak sekedar gabungan dari bagian-bagian, tetapi harus mempunyai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai oleh fungsi dari satu atau dari beberapa bagian dari sistem itu sendiri

Dari pengertian tersebut di atas, pembelajaran dapat dikategorikan sebagai suatu sistem dengan pertimbangan:

1. Pembelajaran mempunyai bagian-bagian (variabel-variabel pembelajaran).
2. Setiap variabel pembelajaran mempunyai masing-masing fungsi, seperti komponen kondisi berfungsi untuk memberi landasan atau pijakan terhadap penggunaan metode yang efektif dan efisien.
3. Setiap variabel pembelajaran melakukan fungsi secara bersama-sama, yaitu baik variabel kondisi, metode, maupun variabel hasil.
4. Fungsi itu dilaksanakan bersama-sama untuk mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui penciptaan suatu model atau program pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam sebuah sistem memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tujuan.
Setiap sistem pasti memiliki tujuan, dan tujuan dari sistem telah ditentukan lebih dahulu, serta menjadi tolok ukur pemilihan komponen serta kegiatan dalam proses kerja sistem. Komponen, fungsi komponen, dan tahap kerja yang ada dalam suatu sistem mengarah ke pencapaian tujuan sistem. Tujuan sistem adalah pusat orientasi dalam suatu sistem.
2. Adanya fungsi yang menjamin dinamika (gerak) dan kesatuan kerja sistem.
Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah merupakan suatu sistem, maka setiap komponen yang mempunyai fungsi tertentu itu mesti menyumbang secara sepantasnya dalam rangka mencapai tujuan dan semua fungsi tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu agar

proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Adanya komponen sistem.

Untuk melaksanakan fungsi-fungsinya tiap sistem pasti memiliki komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Agar fungsi perencanaan dapat berjalan dengan baik diperlukan komponen silabus dan RPP, agar fungsi administrasi dapat menunjang keberhasilan sistem pendidikan diperlukan komponen administrasi kelas, administrasi siswa, administrasi guru, dan lain sebagainya. Agar kurikulum berfungsi sebagai pedoman pendidikan diperlukan komponen tujuan, isi atau materi pelajaran, strategi pembelajaran serta komponen evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus dapat melaksanakan fungsinya dengan tepat. Jika suatu sistem itu adalah sebuah mesin, maka setiap bagian (onderdil) adalah komponen dari mesin (sistemnya); demikian pula halnya dengan pembelajaran di sekolah sebagai sistem, maka semua unsur yang tercakup di dalamnya (baik manusia maupun non manusia) dan kegiatan-kegiatan lain yang terjadi di dalamnya adalah merupakan komponen sistem. Jadi setiap sistem pasti memiliki komponen-komponen sistem.

4. Adanya interaksi antar komponen atau saling berhubungan.

Antar komponen dalam suatu sistem terdapat saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling ketergantungan. Misalnya: guru bisa menjalankan fungsinya sebagai guru jika ada siswanya; karena siswa yang responsif, kritis, dan koordinatif banyak membantu guru dalam mengembangkan kariernya. Sistem sebagai suatu pendekatan merupakan cara pandang sesuatu secara sistematis dan sistemik (menyeluruh), tidak terpisah-pisahkan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem. Karena disamping landasan teori yang menjadi pijakan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai dalam merancang pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan sistem akan memberi peluang dalam mengintegrasikan seluruh komponen yang mempengaruhi belajar dalam desain pembelajaran. Dengan menggunakan analisis sistem pembelajaran

akan dapat diketahui keseluruhan komponen yang mempengaruhi belajar, termasuk pula keterkaitan antara komponen tersebut. Informasi ini sangat berguna dalam menetapkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang tertera dalam silabus dan RPP. (Farida Jaya, 2019:16)

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian dengan topik perencanaan pembelajaran diatas dapat disimpulkan secara pengertian yaitu menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kajian selanjutnya yaitu manfaat yang terdapat 6 poin yang semuanya saling berkorelasi untuk menjadikan kegunaan perencanaan pembelajaran yaitu diantaranya: Mengarahkan kegiatan, Menjabarkan Kegiatan dan Bahan yang akan diajarkan, mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya, mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar, evaluasi program, dan revisi program.

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem dapat dikategorikan sebagai suatu sistem dengan pertimbangan. Pembelajaran mempunyai bagian-bagian (variabel-variabel pembelajaran). Setiap variabel pembelajaran mempunyai masing-masing fungsi, seperti komponen kondisi berfungsi untuk memberi landasan atau pijakan terhadap penggunaan metode yang efektif dan efisien. Setiap variabel pembelajaran melakukan fungsi secara bersama-sama, yaitu baik variabel kondisi, metode, maupun variabel hasil. Fungsi itu dilaksanakan bersama-sama untuk mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui penciptaan suatu model atau program pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asroha, Hanun. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV – Pemprov Jatim
- Farida Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FTIK UIN Sumut
- Rahmawati, Ike Kusdiyah. 2004. *Manajemen : Konsep-Konsep Dasar Dan Pengantar Teori*. Malang: UMM Press
- Rianie, Nurjannah. 2014. "Pendekatandan Metode Pendidikan Islam: Sebuah Perbandingan Teori Pendidikan Islam dan Barat". *Jurnal: Management of Education* 1, No 2
- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- W, Sri Anita 2018 "Modul Stategi Pembelajaran".
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005 *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.